

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di jalan Masjid No. 33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah Belanda. Almarhumah Almaghfurlah Bapak K.H. Masjkoer (manatan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam lasykar Hizbullah dan Sabilillah

yang markas besarnya berada di kota Singosari, dan sebagai panglima besarnya adalah K.H Zainul Arifin dan K.H Masjkoer.

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almagfurlah* KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdhatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdhatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, baerbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU samapai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung dibawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No. 22 tahun 1977. Notaris E.H Widjaj, S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliya Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan piagam Madrasah Nomor L.m/3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No. B/E.IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistic madarasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-menagjar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi DISAMAKAN berdasarkan SK No.

E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (unggul) berdasarkan piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.

B. Deskripsi Penelitian

1. Hasil Uji Daya Beda Aitem

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, biasanya digunakan $r_{xy} \geq 0.30$, sebagai daya beda. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0.30$ menjadi $r_{xy} \geq 0.25$ (Azwar, 2007 h:65). Dari sinilah peneliti menggunakan batas $r_{xy} \geq 0.25$, kemudian aitem yang memiliki daya beda kurang dari $r_{xy} \geq 0.25$ menunjukkan item tersebut memiliki ukuran sejalan yang rendah sehingga perlu dihilangkan.

a. Skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Hasil perhitungan dari uji daya beda aitem skala konformitas terhadap teman sebaya yang terdiri dari 46 item dan diujikan pada 87 responden, menghasilkan 32 item diterima dan 14 item gugur.

b. Skala *Academic Self Concept*

Hasil perhitungan dari uji daya beda aitem skala *academic self concept* yang terdiri dari 34 item dan diujikan pada 87 responden menghasilkan item 25 yang diterima dan 9 item gugur.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas, peneliti menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil uji pada skala tersebut dibedakan menjadi 2 tahap, yaitu:

- a. Hasil uji pada skala Konformitas Terhadap Teman Sebaya diperoleh hasil 0.861, kemudian setelah menggugurkan aitem tidak valid koefisien reliabilitasnya menjadi 0.872.
- b. Hasil uji pada skala *Academic Self Concept* adalah 0.834 kemudian setelah menggugurkan aitem tidak valid koefisien reliabilitas menjadi 0.835.

Kedua skala tersebut masuk pada kategori reliabel, dimana $(r_{xy}) \geq 1,00$. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007 h:83). Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 14.
Koefisien Reliabilitas *Academic Self Concept* Dan Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Skala	Alpha	Keterangan
Konformitas terhadap teman sebaya	0.872	Reliabel
<i>Academic self concept</i>	0.835	Reliabel

3. Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini.

a. Hasil Analisis Data Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Dalam hasil analisis data dapat dikategorisasikan tiap aspek pada variabel konformitas terhadap teman sebaya di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang. Selanjutnya untuk menentukan kategori data dan besarnya frekuensi yang ada dalam setiap pengkategorian maka yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah mean hipotetik (μ) dan standar deviasi (σ). Dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15.

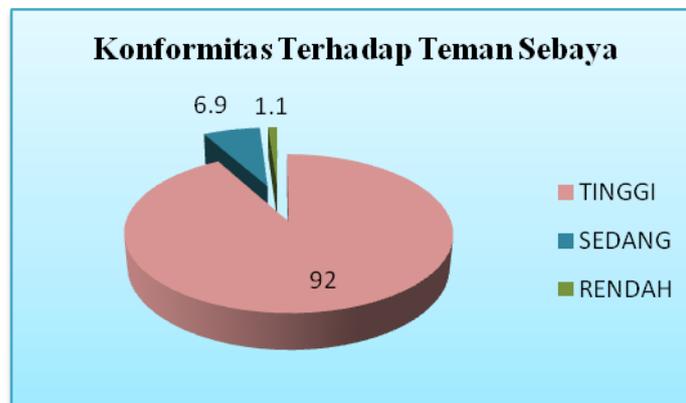
Mean Hipotetik dan Standar Deviasi Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Variabel	Mean Hipotetik	Standar Deviasi
Konformitas Terhadap Teman Sebaya	80	8.2

Tabel 16.

Kategorisasi Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 88.2$	80	92 %
Sedang	$71.8 \leq X \leq 88.2$	6	6.9 %
Rendah	$X < 71.8$	1	1.1 %
Total		87	100%



Gambar 5.
Konformitas Terhadap Teman Sebaya

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa tingkat konformitas terhadap teman sebaya di madrasah aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh frekuensi 80 responden dengan prosentase 92%, untuk kategori sedang 6 responden dengan prosentase 6.9%, sedangkan pada kategori rendah ada 1 responden dengan prosentase 1.1%.

b. Hasil Analisis Data *academic self concept*

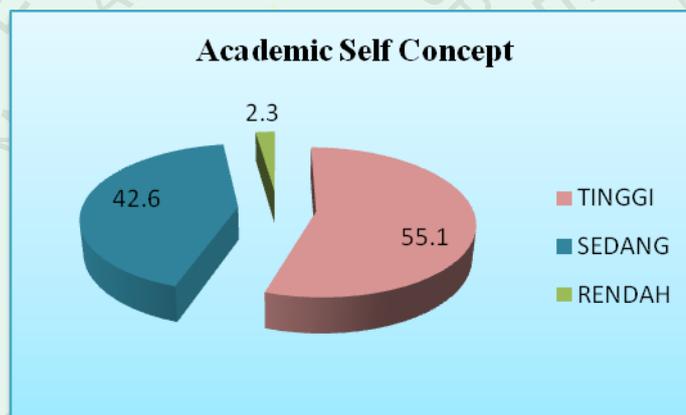
Dalam hasil analisis data dapat dikategorisasikan tiap aspek pada variabel *academic self concept* di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang. Selanjutnya untuk menentukan kategori data dan besarnya frekuensi yang ada dalam setiap pengkategorian maka yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah mean hipotetik (μ) dan standar deviasi (σ). Dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan tersebut bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17.
Mean Hipotetik Dan Standar Deviasi *Academic Self Concept*

Variabel	Mean Hipotetik	Standar Deviasi
<i>Academic Self Concept</i>	62.5	7.5

Tabel 18.
Kategorisasi *Academic Self Concept*

Kategori	Norma	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X > 70$	48	55.1 %
Sedang	$55 \leq X \leq 70$	37	42.6 %
Rendah	$X < 55$	2	2.3 %
Total		87	100%



Gambar 6.
Academic self concept

Berdasarkan tabel dan diagram diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *academic self concept* di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan oleh frekuensi 48 responden dengan prosentase 55.1%, untuk kategori sedang 37 responden dengan prosentase 42.6%, sedangkan pada kategori rendah ada 2 responden dengan prosentase 2.3%.

c. Pengujian Hipotesis

Korelasi aitem total terkoreksi untuk masing-masing aitem ditunjukkan oleh kolom *corrected item-total correlation* dalam SPSS. Hal ini peneliti membedakan menjadi 2 kelompok yaitu: yang pertama peneliti memberikan skala tersebut pada siswa/i kelas X guna melihat sejauh mana tingkat hubungan *academic self concept* dan konformitas terhadap teman sebaya yang terjadi pada siswa tersebut dalam hal sebelum mereka mengambil jurusan. Yang kedua skala tersebut diberikan pada siswa/i kelas XI guna melihat sejauh mana tingkat hubungan *academic self concept* dan konformitas terhadap teman sebaya yang terjadi pada siswa kelas XI yang sudah melakukan pengambilan jurusan.

Korelasi antara *academic self concept* dan konformitas terhadap teman sebaya pada kelas X dan XI, dapat diketahui setelah melakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan *product moment*. Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan metode statistic yang menggunakan bantuan computer dengan program SPSS 17.0 *for windows*. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi :

- 1) H_a : terdapat hubungan antara *academic self concept* dan konformitas terhadap teman sebaya MA. Al-Maarif Singosari-Malang

2) Ho : tidak terdapat hubungan antara *academic self concept* dan konformitas terhadap teman sebaya MA. Al-Maarif Singosari-Malang

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada propabilitas, sebagai berikut :

- a) Jika propabilitas < 0.05 maka H_a diterima
- b) Jika propabilitas > 0.05 maka H_o ditolak

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 17.0 *for windows*, diketahui hasil korelasi sebagai berikut :

Kelas	r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Kelas 1	.080	.603	Sig > 0.05	Tidak Signifikan
Kelas 2	-.134	.399	Sig > 0.05	Tidak Signifikan
keseluruhan	.024	.826	Sig > 0.05	Tidak Signifikan

Hasil korelasi antara *academic self concept* dan konformitas pada kelas X menunjukkan angka sebesar .080 dengan $p = .603$. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara *academic self concept* dengan konformitas terhadap teman sebaya, dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena $p > 0.05$, dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = .080$; Sig = $.603 > 0.05$).

Sedangkan korelasi antara *academic self concept* dan konformitas pada kelas XI menunjukkan angka sebesar -.134 dengan $p = .399$. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara *academic self concept* dengan konformitas terhadap teman sebaya, dengan kata lain Hipotesis

alternatif (H_a) ditolak karena $p > 0.05$, dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = -.134$; Sig = $.399 > 0.05$).

Hasil korelasi keseluruhan antara *academic self concept* dan konformitas menunjukkan angka sebesar $.024$ dengan $p = .826$. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara *academic self concept* dengan konformitas terhadap teman sebaya, dengan kata lain Hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena $p > 0.05$, dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = .024$; Sig = $.826 > 0.05$).

C. PEMBAHASAN

1. Konformitas Terhadap Teman Sebaya di Almaarif Singosari

Konformitas terhadap teman sebaya adalah merupakan suatu ikatan yang menempel terhadap kelompok teman sebaya sehingga teman sebaya menjadi acuan di dalam bertingkah laku, bersikap, dan mempunyai sikap saling percaya terhadap teman sebaya yang disebabkan karena adanya tekanan yang nyata ataupun dibayangkan oleh kelompok teman sebaya tersebut (Santrock 2003 h:221). Yang dimaksud teman sebaya adalah dimana kelompok tersebut terdapat interaksi dan kesamaan dalam hal minat, tujuan dan norma.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan tingkat konformitas terhadap teman sebaya di Almaarif Singosari berbeda-beda, dan hasil analisa ditunjukkan dengan tingkat konformitas terhadap teman sebaya yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Aktegori tingkat konformitas tinggi memiliki prosentase 92%, kategori

sedang memiliki prosentase 6,9%, sedangkan kategori rendah memiliki prosentase 1,1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat konformitas terhadap teman sebaya pada siswa/I di Almaarif Singosari berada pada kategori Tinggi.

Perbedaan konformitas terhadap teman sebaya antara individu satu dengan individu yang lainnya bisa disebabkan oleh berbagai factor baik dalam diri (*internal*) remaja atau dari luar diri (*eksternal*) remaja. Karena, bahwa teman sebaya memiliki peranan penting dalam kehidupan remaja.

Dalam penelitian ini sudah jelas bahwa tingkat konformitas terhadap teman sebaya di Almaarif masuk dalam kategori tinggi dalam artian bahwa para siswa tersebut memilih untuk cenderung melakukan konformitas. Bahwa disini para siswa, kuat pengaruh oleh kelompok teman sebaya terjadi karena remaja lebih banyak berada diluar rumah dan jauh dari pengawasan orang tua dikarenakan mayoritas siswa/I di Almaarif berada dalam pesantren, dan para siswa tersebut sudah pasti memiliki kecenderungan hidup bersama kelompok atau teman sebayanya.

Pernyataan ini juga sudah jelas terbukti bahwa konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggota, namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja atau kelompok. Dan banyak remaja bersedia melakukan berbagai perilaku demi pengakuan kelompok bahwa ia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok tersebut.

Dan konformitas dapat berperan secara positif atau negatif pada remaja atau bisa juga dikatakan remaja yang memiliki kecenderungan untuk nonkonformis atau anti konformis. Remaja yang cenderung nonkonformis adalah remaja yang mandiri dan mampu memutuskan dalam pengambilan jurusan meski tidak sama dengan teman dekatnya dan dia tidak pernah takut akan tidak diterimanya dalam sebuah perkumpulan atau kelompok. Sedangkan remaja yang memiliki kecenderungan anti konformis muncul ketika individu bereaksi menolak terhadap harapan kelompok dan kemudian dengan sengaja menjauh dari tindakan atau kepercayaan yang dianut oleh kelompok (Santrock 2003 h:222).

2. *Academic Self Concept* Pada Siswa/i di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang.

Academic self concept merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya mengenai perasaan dan sikap siswa tentang bagaimana dia menilai hal akademiknya. Penilaian tersebut meliputi kemampuan dalam mengikuti pelajaran dan berprestasi dalam bidang akademik. Dan individu mampu menunjukkan seberapa baik performa dia disekolah atau seberapa baik dirinya dalam belajar.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *academic self concept* siswa/i di Maarif Singosari berbeda-beda, dan hasil analisis ditunjukkan dengan tingkat *academic self concept* yang terbagi menjadi 3 kategori, yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. kategori *academic self concept* tinggi memiliki prosentase 55,1%,

kategori sedang memiliki prosentase 42,6%, sedangkan kategori rendah memiliki prosentase 2,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *academic self concept* siswa/I di Almaarif berada pada kategori Tinggi.

Tingkat *academic self concept* pada siswa Almaarif menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara individu satu dengan individu lainnya. Perbedaan tersebut dipengaruhi beberapa aspek, di antaranya :

- a. Individu memiliki keraguan diri kemampuan dalam hal akademik.
- b. Individu memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda.
- c. Individu memiliki upaya dihargai dalam hal akademik.
- d. Individu mempunyai tingkat percaya diri dalam kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Cookley (2007) mengemukakan bahwa *academic self concept* mencakup perasaan dan sikap siswa tentang kemampuan akademis atau intelektual mereka, ketika individu membandingkan dirinya dengan siswa lain. Dalam penelitian cookley 2007, beliau telah menyimpulkan bahwa para pelajar atau siswa yang memiliki *academic self concept* yang tinggi maka mereka akan memiliki nilai yang lebih tinggi.

Oleh karena itu, *academic self concept* mempunyai pengaruh terhadap pencapaian akademik tiap individu masing-masing, itu semua tergantung bagaimana cara individu menilai dan menunjukkan seberapa baik dirinya dalam belajar. Dan siswa yang mempunyai *academic self concept* yang tinggi/positif, siswa tersebut mampu menghargai dirinya dan akan berfikir positif tentang dirinya maupun bidang yang mereka geluti di sekolah, dan

hal ini akan mendorong mereka dalam mencapai suatu kesuksesan dalam bidang pendidikan. Sedangkan siswa yang rendah/negative siswa tersebut kurang mampu dalam menghargai dirinya dan terkadang berfikir negative tentang kemampuan akademik, biasanya individu yang memiliki *academic self concept* yang rendah dia mudah berputus asa dan memiliki kebiasaan belajar yang buruk/rendah. Factor tersebut muncul dikarenakan rasa keingintahuannya yang dirasakan tidak diperlakukan dengan adil dengan siswa yang suka menonjolkan kemampuannya. Melihat kondisi tersebut apabila tidak didukung oleh lingkungan seperti suasana kelas yang tidak nyaman, jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing dan tidak memiliki keberanian dalam mengekspresikan kemampuan yang ia miliki. Factor ini yang akan menjadi pemicu seseorang memiliki tingkat *academic self concept* yang rendah.

Setelah dilakukan penelitian oleh peneliti bahwa tingkat *academic self concept* di Almaarif Singosari-Malang berada pada tingkat tinggi, hal ini berdasarkan pengamatan peneliti dan didukung oleh hasil beberapa wawancara di beberapa siswa yang ada ia menyatakan bahwa hal akademik sangat mereka butuhkan untuk bekal menambah ilmu pengetahuan, kebiasaan belajar mereka juga teratur karena di beberapa pondok yang ia tempati ada jam khusus wajib belajar demi bisa membagi waktu dalam hal belajar di pesantren maupun diluar pesantren, mayoritas siswa di Almaarif Singosari-Malang berada dalam pesantren maka

kebanyakan para siswa berlomba-lomba untuk mencapai prestasi akademik yang mereka harapkan.

3. Hubungan Antara *Academic Self Concept* Dengan Konformitas Terhadap Teman Sebaya di MA Almaarif Singosari

Ketertarikan peneliti mengambil judul hubungan *academic self concept* dengan konformitas terhadap teman sebaya di MA Almaarif Singosari-Malang karena peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu pada sekolah tersebut guna memperjelas atau memperkuat dugaan yang dimiliki oleh peneliti, alasan peneliti mengambil judul tersebut karena menurut peneliti bahwa pada sekolah tersebut terutama pada saat pemilihan jurusan yang selalu dilakukan saat waktu kenaikan kelas XI, sebelum kenaikan kelas pada saat para siswa kelas X disemester akhir atau pertengahan terdapat suatu pengarahan dalam menentukan sebuah jurusan dan dilakukan penyaringan dalam pengambilan jurusan yang sesuai dengan kemampuan akademik para siswa/I, hal ini telah diperkuat oleh pernyataan oleh salah satu guru BP yang ada pada sekolah tersebut menyatakan bahwa pada saat penyaringan pemilihan jurusan yang dilakukan oleh para guru BP guna untuk melihat dan menempatkan posisi pada siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki, akan tetapi dalam pemilihan jurusan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yang berdasarkan pengamatan dari hasil tes psikologi dan pengamatan dalam hal akademik para siswa masing-masing. Hal ini menimbulkan adanya persoalan yang tidak sesuai dengan apa yang para siswa/I inginkan seperti para remaja yang mengalami tekanan karena

ada yang tidak bisa dapat satu kelas lagi atau tidak dapat berkumpul dengan kelompok atau geng yang dia bentuk sehingga sampai para siswa/I tersebut memaksa kehendak untuk dapat pindah jurusan atau pindah kelas agar bisa berkumpul dengan teman-temannya.

Dari sinilah peneliti berangkat untuk melakukan penelitian tersebut, karena menurut peneliti yang berlandaskan teori konformitas itu muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan adanya tekanan yang nyata maupun dibayangkan oleh individu itu sendiri dan adanya suatu ikatan terhadap kelompok teman sebaya sehingga teman sebaya menjadi acuan di dalam bertingkah laku dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kelompok. Dan ketika digabungkan dengan teori *academic self concept* menurut peneliti sangat baik sekali karena seseorang yang cenderung mengikuti kelompok dan tidak bisa memilah dan memilih terhadap kemampuan yang ia miliki atau tidak bisa memutuskan kebutuhan dan kemampuan yang ia miliki ini akan menjadi factor penghambat dalam pencapaian hal akademik, sehingga peneliti mempunyai kesimpulan bahwa ketika *academic self concept* tinggi, maka tingkat konformitas menjadi rendah. Dan ketika *academic self concept* itu rendah maka tingkat konformitas itu tinggi dan cenderung para siswa tersebut mengikuti kelompok dan dalam pemilihan jurusan tersebut ia hanya berdasarkan ikut-ikutan teman saja dan tanpa memikirkan kemampuan yang ia miliki. Padahal semua individu itu memiliki kemampuan masing-masing.

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan korelasi *product moment pearson* pada media SPSS 17.0 *for windows* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Dalam hal ini peneliti membagi menjadi dua korelasi yaitu yang pertama dilakukan sebuah perlakuan pada data kelas X guna melihat apakah ada korelasi antara kedua variabel karena peneliti akan melihat sejauh mana tingkat *academic self concept* dengan konformitas yang ada pada kelas X yang proses dalam menentukan pilihan jurusan, dan yang kedua dilakukan pada kelas XI yang sudah mengambil jurusan. Hasil untuk kelas X diperoleh $r_{xy} = .080$; sig = $.630 < 0.05$, artinya ada hubungan yang negatif antara *academic self concept* dengan konformitas. Untuk kelas XI diperoleh hasil $r_{xy} = -.134$; sig = $.399 < 0.05$, dan untuk hasil korelasi secara keseluruhan diperoleh $r_{xy} = .024$; sig = $.826 < 0.05$, terdapat arti bahwa ada hubungan yang negatif antara *academic self concept* dengan konformitas. Pada kedua kelas tersebut sama-sama memiliki korelasi yang negatif.

Tidak adanya hubungan antara *academic self concept* dengan konformitas terhadap teman sebaya ini dapat diartikan bahwa perilaku yang ditampilkan seseorang, bukan hanya dipengaruhi oleh *academic self concept* saja melainkan ada beberapa factor yang mempengaruhi diri seseorang dalam pencapaian akademik individu itu sendiri, data yang diperoleh menunjukkan bahwa remaja mempunyai *academic self concept* yang tinggi dan konformitas yang tinggi pula. Dalam artian bahwa dalam pencapaian akademik siswa tidak berhubungan dengan konformitas yaitu

bahwa para siswa di Almaarif menunjukkan bahwa meskipun dia dipengaruhi oleh factor terjadinya konformitas didalam dirinya dan dia mampu mengontrol, mampu menunjukkan bahwa dengan adanya teman sebaya yang nyaman mereka lebih bisa menunjukkan bahwa urusan akademik bisa berjalan sesuai yang ia harapkan atau para siswa mampu menyetarakan kemampuan yang ia miliki.

Kelompok konformitas yang berada ditingkat tinggi dan *academic self concept* yang tinggi, sedangkan tingkat konformitas yang rendah kecenderungan *academic self concept* juga rendah, baik kelompok siswa yang berada pada tingkat tinggi maupun rendah berada pada lingkungan konformitas yang tinggi. Hal ini berimplikasi pada variabilitas atau variasi yang rendah, artinya dalam hal konformitas siswa/i di Madrasah Aliyah (MA) Almaarif Singosari-Malang bersifat homogen. Inilah yang memicu tidak terjadinya korelasi antara kedua variabel.